

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar merupakan suatu proses terjadinya perubahan perilaku pada seseorang sebagai akibat pengalaman. Salah satu pengalaman yang dimaksud adalah aspek kognitif yang mencakup kegiatan mental otak (Gagne dalam Dahar, 1996). Menurut Bloom (Anderson *et al.*, 2001), segala upaya yang menyangkut aktivitas otak termasuk dalam ranah kognitif. Otak manusia jika disederhanakan fungsinya mirip seperti memori penyimpanan pada komputer. Dalam hal ini informasi yang masuk dari pengalaman siswa kemungkinan besar berasal dari memori (Dahar, 1996). Hal ini biasanya kerap terjadi pada kegiatan pembelajaran di sekolah ketika siswa memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru. Tidak semua yang dibicarakan oleh guru di kelas dapat diingat sepenuhnya oleh siswa, tetapi hanya sebagian saja yang dapat ditangkap oleh siswa. Biasanya siswa mencatat hal-hal yang dianggap penting oleh siswa.

Menurut Kean & Catherine (1985) dalam Salirawati (2008), kapasitas otak untuk mengingat apa yang mereka dengar sangat terbatas kemampuannya. Oleh karena itu ada kemungkinan di dalam otak terjadi proses pemilihan informasi yang penting dan tidak penting untuk disimpan. Informasi yang disimpan ini diamankan di dalam memori jangka panjang dan akan bertahan lama seperti yang diungkapkan oleh Yahya (2005). Namun yang terjadi ketika siswa akan melaksanakan tes unit atau ujian tengah semester atau ujian akhir semester, banyak sekali informasi dari materi pelajaran yang sebelumnya mereka paham betul menjadi lupa dan seakan – akan tidak pernah belajar tentang hal itu. Hal ini kemungkinan besar terjadi karena ketika siswa memahami tentang suatu informasi, informasi tersebut tidak disimpan di dalam memori jangka panjang. Sehingga apabila informasi tersebut akan digunakan kembali, maka harus dilakukan proses *Recall* (pemanggilan

kembali). *Recall* ini dapat dilakukan dengan memberi stimulus seperti tanda-tanda atau simbol atau bahkan kalimat yang dibaca sehingga memungkinkan kembalinya ingatan tentang suatu informasi tertentu. Seperti yang diungkapkan oleh De Porter dan Hernacki (1999) dalam Mulyanto (2008), kegiatan mencatat sebagai salah satu kegiatan terpenting karena selain meningkatkan daya ingat, catatan diperlukan untuk mengingat apa yang tersimpan dalam memori. Tanpa mencatat dan mengulang, kebanyakan orang hanya mampu mengingat sebagian kecil materi yang mereka baca atau dengar.

Pada kegiatan pembelajaran di sekolah saat ini kurikulum menuntut kegiatan belajar mengajar siswa aktif di kelas. Namun tidak berarti siswanya saja yang aktif, bahkan dalam kegiatan belajar mengajar guru dan siswa sama-sama aktif. Bagaimanapun juga peran guru di kelas tidak dapat digantikan oleh apapun termasuk kemajuan teknologi masa kini yang memudahkan penyampaian materi seperti halnya dengan menggunakan video dan animasi. Dengan demikian kegiatan pembelajaran yang memposisikan guru sebagai pusat pembelajaran dan mencatat di buku catatan yang dilakukan oleh siswa selama pembelajaran seperti pada kegiatan pembelajaran klasik pada masa sebelum hadirnya teknologi di dalam pembelajaran tetap harus dilakukan. Seperti yang sudah dipaparkan sebelumnya bahwa informasi yang disimpan dalam memori jangka panjang bisa dipanggil menggunakan stimulus tertentu. Salah satu stimulus untuk memanggil informasi yang pernah dialami adalah dengan membaca tulisan dalam hal ini dapat berupa buku catatannya.

Sebenarnya kegiatan mencatat dapat dilakukan pada semua konsep yang dipelajari dalam pembelajaran Biologi karena kegiatan mencatat tidak serta merta menghasilkan buku catatan yang berkualitas tanpa adanya pembiasaan dalam membuatnya. Akan tetapi dalam penelitian ini dipilih materi sistem peredaran darah pada manusia sebagai materi yang akan diambil hasil tesnya untuk dihubungkan dengan kualitas buku catatannya karena materi sistem peredaran darah manusia merupakan materi yang sulit dipahami karena akan cenderung banyak konsep-konsep di dalamnya yang saling bertukar dalam

memahaminya dan materi sistem peredaran darah manusia ini terdapat dalam bab terakhir di semester ganjil kelas XI sehingga dianggap sudah cukup waktu bagi siswa untuk membiasakan diri dengan mencatat dan mengumpulkan catatannya kepada guru. Terkait dengan hal-hal yang dijelaskan di atas ingin dilakukan penelitian yang berjudul: “Hubungan Kemampuan Mencatat Dengan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas Pada Materi Sistem Peredaran Darah Pada Manusia”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Bagaimanakah hubungan kemampuan mencatat siswa kelas XI IPA dengan hasil belajar siswa pada materi system peredaran darah manusia?”.

Rumusan masalah di atas kemudian dikembangkan menjadi beberapa pertanyaan penelitian di bawah ini:

1. Bagaimanakah kemampuan mencatat siswa dalam bentuk catatan Konvensional, *Mind map* dan Peta konsep?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa pada pembelajaran sistem peredaran darah?
3. Bagaimanakah hubungan antara kemampuan mencatat siswa dalam bentuk catatan Konvensional, *Mind map* dan Peta konsep dengan hasil belajar siswa?

C. Tujuan Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat diperoleh temuan mengenai hubungan antara kualitas catatan siswa dengan hasil belajarnya. Tujuan yang lebih rinci dari penelitian ini berdasarkan rumusan masalah dan pertanyaan penelitian yang ditentukan adalah sebagai berikut.

1. Mendapatkan gambaran tentang kemampuan mencatat siswa SMA kelas XI pada materi sistem peredaran darah manusia.

2. Mengetahui hasil belajar siswa SMA kelas XI pada materi sistem peredaran darah manusia.
3. Menemukan keterkaitan antara kemampuan mencatat siswa dengan hasil belajarnya.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini akan menghasilkan pengetahuan baru yang menyajikan tentang keadaan sesungguhnya yang ada dalam pendidikan masa kini. Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, baik bagi siswa, pendidikan dan penelitian. Bagi siswa hasil penelitian ini memotivasi siswa untuk membuat catatan yang teratur dan bersistem, sedang bagi pendidik hasil penelitian ini menyadarkan pendidik pentingnya memotivasi siswa untuk membuat catatan dan memberi umpanbalik pada catatan siswa secara bertahap. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bukti keterkaitan antara kemampuan mencatat, kualitas catatan dan hasil belajar.

Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan bahan rujukan bagi penelitian pendidikan selanjutnya terutama yang berhubungan dengan buku catatan siswa, apabila penelitian ini mendapatkan hasil positif, maka tidak tertutup kemungkinan perlu dilakukan penelitian lanjutan tentang pengaruh kemampuan mencatat siswa terhadap hasil belajar siswa, pentingnya mencatat dan bagaimana meningkatkan minat siswa dalam mencatat sehingga dapat menunjang hasil belajar siswa.

E. Asumsi

1. Catatan adalah intisari dari materi pelajaran sehingga memudahkan membaca bahan bacaan ketika akan ujian (Sukirman dalam Lomanda, 2013). Tanpa mencatat seorang siswa hanya mampu mengingat sebagian kecil materi yang diajarkan (Olivia, 2009:23).
2. Ausubel dalam Dahar (2011:94) menyatakan, belajar adalah cara bagaimana siswa dapat mengaitkan informasi pada struktur kognitif yang telah ada, sehingga menunjang hasil belajar yg baik seperti menurut

Anderson *et al.* (2001), Hasil belajar merupakan perubahan konsepsi, dari pra-konsepsi menjadi konsep yang sejalan dengan konsep para ilmuwan atau pakar, apabila belajarnya bermakna (Anderson *et al.*, 2001). Pembangunan struktur kognitif tersebut dapat dilakukan dengan mencatat, karena di dalam mencatat terjadi proses olah pikir seperti menurut Porter dan Hernacki dalam Lomanda (2013), dalam mencatat seseorang melaksanakan kegiatan psikomotor, mendengar, berpikir dan menulis atau visual, auditori dan kinestetik.

F. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini berdasarkan asumsi – asumsi yang dikemukakan di atas adalah terdapat hubungan antara kemampuan mencatat dengan hasil belajar siswa pada materi sistem peredaran darah manusia.